

Vol. II No. 4 Oktober - Desember 2022

ISSN : 2775 - 2372

# JURNAL MALAY

## MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & BUDAYA



**PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

## **IMPLEMENTASI SUPERVISI KEPALA MADRASAH BERSAMA GURU SENIOR DI MAS MPI SILO BONTO KECAMATAN SILAU LAUT KABUPATEN ASAHAN**

**Nuraini Ade Putri Lubis**

**0307181014**

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implelementasi supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah mulai dari perencanaan yang dilakukan bersama dengan guru senior yaitu melihat tindakan perencanaan yang dilakukan dalam upaya penyusunan pelrogram supervisi, pelaksanaan tindakan supervisi, dan evaluasi atau tindakan lanjutan yang dilakukan berkaitan dengan monitoring kegiatan evaluasi yang dilakukan bersama guru senior di MAS MPI Silo Bonto.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Penelitian di lakukan di MAS MPI Silo Bonto dengan adanya dua sumber data yaitu data sekunder dan primer dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data dan kemudian verifikasi data. Untuk mengecek keabsahan data teknik yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber, triangulasi metode, dan juga triangulasi teori.

Hasil penelitian ini mengungkapkan temuan: 1) perencanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah bersama guru senior adalah dengan melakukan perencanaan jadwal supervisi dan juga menyusun instrumen penilaian, 2) pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah bersama guru senior menggunakan teknik individual dan juga kelompok, 3) evaluasi supervisi yang dilakukan bersama guru senior menggunakan evaluasi yang dibantu oleh tim supervisi dari kementerian agama, 4) hubungan kepala madrasah dengan guru senior dibangun dengan percakapan pribadi dan juga kerjasama tim pada saat tindakan-tindakan supervisi.

***Kata Kunci: Supervisi, Kepala Madrasah, Guru Senior.***

### ***ABSTRACT***

*The purpose of this study was to determine the implementation of supervision carried out by the read of the madrasa, starting from the palnning carried out together with senior teachers, namely looking at the planning actions taken in the effort to prepare the supervision program, implementing supervision action, and evaluation or follow-up actions related to monitoring activites evaluation conducted with senior teachers at MAS MPI Silo Bonto.*

*This research uses descriptive qualitative research using case study method. The research was conducted as MAS MPI Silo Bonto with two sources of data namely secondary and primary data. The data collection techniques used were observation, interview and documnetation. The data were analyzed by data reduction techniques, data*

*presentation and the data verification. To check the validity of the data, the techniques used are source triangulation technique, and theory triangulasi.*

*The result of this study reveal the findings: 1) planning for supervision carried out by the head of the madrasa together with senior teachers is by planning a supervision schedule and also compiling an assessment instrument, 2) the implementation of supervision carried out by the head of the madrasa together with senior teachers using individual and group techniques, 3) evaluation of supervision carried out with senior teachers using evaluations assisted by the supervision team from the ministry of religion, 4) relationship between madrasah principals and senior teachers was built with personal conversations and also teamwork during supervisory actions.*

**Keyword: Supervision, Headmaster, Senior teacher.**

## **PENDAHULUAN**

Lembaga pendidikan adalah sebuah tempat mendidik siswa yang diselenggarakan dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki kepribadian dan sikap yang mendukung kehidupan bernegara dengan baik, serta memiliki ilmu pengetahuan dan juga cakap, kreatif dan mampu mengembangkan potensi diri yang ada sebagai landasan kehidupan yang akan datang.

Madrasah merupakan lingkungan yang menjadi tempat belajar bagi peserta didik, melihat dan juga merespon kemampuan yang telah didapat dalam berproses, dimana didalamnya menghimpun aktivitas yang berguna bagi perkembangan peserta didik sebagai generasi muda penerus bangsa. Pertumbuhan orang-orang di lembaga pendidikan dapat mengarah pada masa depan yang cerah. (Gazali, 2013: 1-11).

Dalam melaksanakan kegiatannya lembaga pendidikan terdiri dari proses panjang yang menghimpun rangkaian pengelolaan usaha kerja sama antar sekelompok manusia yang disebut dengan pendidik dan tenaga kependidikan untuk mencapai pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Untuk mencapai itu semua tentu saja diperlukannya kegiatan yang berlangsung untuk membina dan juga memberikan dukungan dalam proses kegiatan yang dilaksanakan yaitu belajar mengajar. Dalam pendidikan pemberian dukungan dan juga perbaikan tersebut dilaksanakan dengan istilah supervisi. Kegiatan tersebut merupakan tindak lanjut yang dilakukan untuk mengontrol proses kegiatan sehingga kegiatan yang dilakukan tidak berjalan keluar dari tujuan yang ingin dicapai. (Lukman, 2020: 2).

Supervisi manajerial adalah pengamatan yang berfokus pada praktik administrasi dan manajemen di madrasah yang mendukung terselenggaranya proses belajar mengajar (Musfiquon, 2015: 7). Supervisi dalam lingkungan pendidikan memiliki peranan yang cukup krusial, dimana supervisi dilaksanakan untuk menjaga stabilitas kualitas dan juga membantu meningkatkan mutu pendidikan dengan proses kegiatan supervisi yang dilaksanakan. Supervisi ini dilakukan untuk meningkatkan lingkungan belajar.

Tujuan dari supervisi adalah sebagai pengendalian kualitas, pengembangan profesional dan untuk memotivasi tenaga pendidik agar melaksanakan tugasnya dengan lebih baik. Merujuk pada uraian Undang-Undang di atas, maka sangat jelas bahwa supervisi ini difungsikan untuk mengontrol tenaga pendidik dan kependidikan untuk meningkatkan kemampuan kerjanya.

Salah satu supervisor dalam lembaga pendidikan adalah seorang kepala madrasah, kepala madrasah sebagai pimpinan madrasah memiliki tanggung jawab untuk memberikan dukungan kepada tenaga pendidik agar melakukan tugasnya dengan baik. Kepala madrasah adalah penggerak bagi sumber daya yang ada di madrasah terutama guru. Guru direkrut oleh madrasah yang profesional dalam profesinya, sehingga mereka dapat menjalankan tanggung jawab dan fungsinya sesuai dengan jadwal kerja profesional yang saling menguntungkan dan berkontribusi pada kemajuan akademik siswa. (Mulyasa, 2003: 16-17).

Pelaksanaan supervisi ini dilaksanakan untuk mengontrol tugas dan fungsi dari pendidik dan tenaga kependidikan. Tenaga kependidikan dan pendidikan dituntut memiliki dedikasi profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan, sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab XI Pasal 40 ayat 2B.

Terdapat kesenjangan yang terjadi antara teori empiris yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi kepala madrasah, yaitu beberapa bentuk tindakan yang dilakukan dalam pelaksanaan supervisi pendidikan, namun memiliki bentuk implementasi yang kurang sesuai dengan seharusnya yaitu, ditemukannya kegagalan berupa kecanggungan yang terjadi antara Kepala Madrasah yang diketahui dari observasi awal lebih muda dari pada guru senior yang satu tim bersama dengan guru senior.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“Implementasi Supervisi Kepala Madrasah Bersama Guru Senior di MAS MPI Silo Bonto Kecamatan Silau Laut Kabupaten Asahan”**.

## **KAJIAN LITELATUR**

### **Defesini Implementasi**

Implementasi merupakan muara pada aktivitas, aksi, tindakan ataupun hal yang selaras, yang merupakan aktivitas terencana yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan (Nurdin, 2002: 70). Berbeda dengan guntur yang menyatakan bahwa implelementasi yaitu perluasan kegiatan yang menyesuaikan dengan interaksi antara prosedur dan tujuan dengan tindakan yang dilakukan untuk memungkinkan pelaksanaan kebijakan birokrasi (Setiawan, 2004: 39).

Pendapat lain yang selaras menurut Ardina menyatakan bahwa implementasi adalah suatu hal yang tidak hanya berupa aktivitas, tetapi juga tindakan yang disengaja dan dilakukan dengan niat karena keinginan yang kuat untuk mencapai suatu tujuan. (Ardina, 2016: 6).

Dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan bentuk kegiatan yang terukur akan tindakan-tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan dengan maksud mempermudah dan juga mendukung terlaksananya perwujudan tujuan dengan efektif dan juga optimal. Dengan demikian implementasi supervisi pendidikan adalah bentuk kegiatan yang dilakukan yang berkaitan dengan proses supervisi yang dilakukan baik oleh pengawas sebagai supervisor maupun kepala sekolah yang juga memiliki peran sebagai supervisor dalam sekolah yang dipimpinnya.

Jika dilihat lebih lanjut, maka implementasi merupakan hal yang penting untuk dikaji lebih mendalam, implementasi merupakan kunci dari setiap proses kegiatan yang dilaksanakan.

### **Konsep Dasar Supervisi Pendidikan**

#### **1. Hakikat supervisi Pendidikan**

Secara bahasa supervisi merupakan paduan antara dua kata, yaitu super (atas/lebih) dan vision (pandangan). Jika digabungkan maksud dari kata supervisi ini memiliki makna pandangan yang lebih (Nurhayati, 2019, 15). Jika dilihat dari kata sepervisi, maka kata ini berasal dari bahasa inggris yaitu *supervision* yang memiliki makna pengawasan. Maka Menurut etimologinya, supervisi (pengawasan) mengacu pada proses mengamati, mengkaji, dan menilai dari jarak jauh tindakan yang dilakukan atasan terhadap kegiatan bawahan. Supervisi merupakan tindakan penglihatan ataupun pengawasan dari atas yang dilaksanakan terhadap pihak yang lebih rendah tingkatannya dari yang melakukan supervisi.

Jika dilihat dari makna berdasarkan bahasa dapat ditarik sebuah simpulan bahwa supervisi merupakan tindak kegiatan pembinaan ataupun pengawasan yang dilakukan dengan cara melihat oleh orang yang berada di atas (atasan) dari yang disupervisi.

Menurut istilah, supervisi diartikan dengan beraneka ragam berdasarkan dari latar belakang para pakar dan juga konteks penggunaan supervisi itu sendiri. Supervisi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan proses belajar mengajar, menciptakan keterampilan pendidikan, dan memiliki dan mengubah tujuan dan komponen pendidikan, petugas pendidikan mencari pendidik atau sumber belajar yang diawasi (Sudjana, 2010: 211-212). Dalam arti lain, bahwa supervisi merupakan bagian yang penting untuk dilaksanakan agar dapat melakukan perbaikan secara terus-menerus dan juga terstruktur. Pelaksanaan supervisi ini diharapkan mampu untuk meningkatkan arah pendidikan karena upaya perbaikannya.

Pelaksanaan kegiatan supervisi juga dapat diidentifikasi dari firman Allah SWT sebagai berikut: (Q.S. Ali-Imran (3): 29).

قُلْ إِنْ تُعْطُوا مَا فِي صُدُورِكُمْ أَوْ تُبْذَرُوا يَظُنُّهُ اللَّهُ؛ وَيَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ؛ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Terjemahan: (Ingatlah) pada hari (ketika) setiap jiwa mendapatkan (balasan) atas kebajikan yang telah dikerjakan dihadapkan kepadanya, (begitu juga balasan) atas kejahatan yang telah dia kerjakan. Dia berharap sekiranya ada jarak yang jauh antara dia dengan (hari) itu. Dan Allah memperingatkan kamu akan diri (siksa)-Nya. Allah maha penyayang terhadap hamba-hamba-Nya.

Keterkaitan ayat di atas dapat dilihat dari makna setiap kebaikan yang dilakukan akan mendapatkan balasan dan begitu pula sebaliknya. Dengan demikian kebaikan yang dilakukan dalam setiap kegiatan yang dilakukan dalam supervisi pendidikan akan memberikan efek kebaikan lanjutan yang lebih.

Supervisi adalah layanan khusus yang menyangkut pengajaran dan perbaikan yang menyangkut pada proses belajar mengajar, dan juga semua faktor dalam kondisi yang ada. Pembinaan yang dimaksud berupa arahan atau nasihat tentang bagaimana memperbaiki keadaan pendidikan (pengajaran) secara umum dan cara-cara khusus untuk meningkatkan standar pengajaran dan pembelajaran. Pembinaan diberikan untuk meningkatkan lingkungan pendidikan. Ayat yang berkaitan dengan supervisi pendidikan adalah: Surah Al-Sajadah ayat: 5.

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, Kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitungan.

Adapun kandungan ayat di atas bermakna bahwa Allah SWT telah mengatur semua urusan yang ada di dunia. Namun karena manusia di ciptakan Allah untuk mengelola di bumi dengan sebaik-baiknya maka manusia diperintahkan untuk mengelola setiap aspek kehidupan yang bersinggungan dengan proses kehidupannya.

Maka atas uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa upaya seseorang (penyelia) untuk membantu orang lain (orang yang dipantau) dalam melaksanakan tanggung jawab, kewajiban, dan tugasnya dikenal sebagai supervisi pendidikan. Definisi ini menunjukkan bahwa layanan supervisi mencakup situasi pembelajaran yang lengkap karena supervisi pendidikan dimaksudkan untuk membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik.

## **2. Tujuan Supervisi**

Menurut Amentebun dalam buku yang ditulis oleh Jasmani tujuan supervisi pendidikan terdiri dari dua bagian yaitu tujuan umum dan juga tujuan khusus, seperti berikut:

### **1) Tujuan Umum**

Semua kegiatan pendidikan saling terkait dan terorganisir, dan tujuan supervisi pendidikan merupakan bagian integral dari tujuan pendidikan nasional secara keseluruhan. Tujuan menyeluruh dari supervisi pendidikan adalah untuk meningkatkan baik keadaan umum pendidikan dan pengajaran dan kualitas pengajaran dan pembelajaran pada khususnya.

### **2) Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus dari supervisi menurut Jasmani dan Mustafa (Jasmani, 2013: 35-36) pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Mendorong guru dan kepala sekolah untuk memahami tujuan pendidikan yang sebenarnya dan peran madrasah dalam mencapai tujuan tersebut.
2. Meningkatkan kapasitas guru dan kepala sekolah untuk melatih siswa menjadi anggota masyarakat yang lebih berguna.
3. Membantu para pemimpin dan guru mengidentifikasi kegiatan dan masalah pembelajaran utama sehingga mereka dapat merencanakan penyesuaian.

4. Meningkatkan pengetahuan tentang gaya kerja yang demokratis dan komprehensif di antara para pendidik, instruktur, dan siswa juga akan meningkatkan keinginan mereka untuk membantu.
5. Meningkatkan semangat dan tekad instruktur untuk berhasil memaksimalkan kinerja di bidang pekerjaan mereka.
6. membantu kepala sekolah menyebarkan berita tentang pembuatan program pendidikan madrasah. Pertahankan mereka yang berada di bawah pengawasan Anda dari permintaan yang tidak rasional dan kritik sosial yang berbahaya.
7. Membantu administrator dan pendidik dalam menerapkan inisiatif mereka untuk mendorong keterlibatan dan inovasi siswa.
8. Menciptakan rasa kebersamaan dan kesatuan di antara pengajar.

Berdasarkan dari paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Tujuan khusus supervisi pendidikan adalah untuk mendukung mereka yang berada di bawahnya dalam melaksanakan kewajibannya. Pada intinya pelaksanaan supervisi ini dilaksanakan untuk membantu madrasah melaksanakan proses pendidikan secara optimal.

### **3. Sasaran Supervisi Pendidikan**

Jika ditegaskan lagi maka sasaran supervisi terbagi menjadi tiga bagian yaitu:

- 1) Supervisi akademik dipusatkan pada pengamatan supervisor terhadap masalah akademik, yaitu yang secara langsung mempengaruhi lingkungan belajar ketika siswa aktif belajar.
- 2) Supervisi administratif adalah studi pengamatan pengawasan fitur administrasi yang mempromosikan dan memfasilitasi penerapan pembelajaran.
- 3) Supervisi lembaga memperluas atau mendistribusikan subjek pengamatan pengawas terhadap fitur-fitur yang ada di seluruh sekolah. Supervisi institusional bertujuan untuk meningkatkan reputasi sekolah atau efektivitas institusi secara menyeluruh, sedangkan Tujuan supervisi akademik adalah untuk meningkatkan standar pengajaran.

Dapat disimpulkan bahwa supervisi pendidikan dilaksanakan dengan tiga sasaran penting yang terjadi dalam proses pelaksanaan madrasah, dengan demikian pelaksanaan ini dilaksanakan dengan menggunakan berbagai komponen yang saling terhubung untuk mensukseskan tujuan dari pendidikan.

### **4. Fungsi Supervisi Pendidikan**

Supervisi pendidikan memiliki dua fungsi yang berfokus pada peningkatan kemampuan mengajar guru dan pengembangan kurikulum. Adapun fungsi dari supervisi pendidikan adalah:



1. Mengkoordinasi semua kegiatan yang berada di sekolah,
2. Melengkapi kepemimpinan sekolah,
3. Supervisi membantu monitoring kegiatan sekolah agar sesuai dengan kegiatan pendidikan yang sesuai dengan kebijakan pemerintah.
4. Berfungsi sebagai pendorong pembelajaran yang lebih baik, dengan memberikan pengetahuan terhadap guru.

Untuk mencapai tujuan, guru atau kepala sekolah perlu bekerja sama dengan guru, kepala sekolah, atau anggota masyarakat lainnya. Ini membantu memperkuat hubungan manusia. Peran supervisor adalah untuk membantu instruktur dalam kesadaran diri, pengenalan tugas, dan pemecahan masalah karena tidak semua pendidik dan administrator dapat berkolaborasi secara efektif dengan pihak terkait.

### **5. Jenis-Jenis Supervisi Pendidikan**

Adapun jenis-jenis supervisi pendidikan adalah sebagai berikut;

1. Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah tindakan yang dilakukan oleh supervisor untuk meningkatkan staf dan sumber daya yang tersedia sehingga tujuan pendidikan dapat dipenuhi dalam lingkungan belajar mengajar yang lebih baik (Ngalim, 2014: 89).

2. Supervisi Klinis

Supervisi klinis merupakan tujuan dari proses monitoring untuk membuat guru merasa nyaman karena tidak hanya penting untuk berkonsentrasi pada kemampuan mengajar guru tetapi juga untuk meningkatkan kepribadian guru.

### **6. Prinsip-Prinsip Supervisi Pendidikan**

Adapun prinsip-prinsip dari supervisi pendidikan adalah sebagai berikut (Suharsimi, 2006: 19-21):

- 1) Supervisi ini bukan mencari-cari masalah, supervisi ini harus menawarkan saran dan dukungan untuk membantu guru dan personel sekolah lainnya menghadapi tantangan.
- 2) Bantuan dan arahan diberikan secara terus terang.
- 3) Jika pengawas atau kepala sekolah ingin menyampaikan kritik atau ide sesegera mungkin untuk menghindari lupa. Supervisor harus memberikan anggota staf mereka kesempatan untuk menyuarakan pendapat mereka dan mengajukan pertanyaan.
- 4) Kegiatan supervisi sebaiknya dilakukan secara berkala.

- 5) Hubungan positif antara supervisor dan supervisor harus terlihat dalam lingkungan selama supervisi.
- 6) Untuk menjamin bahwa apa yang telah dilakukan dan apa yang ditemukan tidak hilang atau terlupakan, disarankan agar supervisor menyimpan catatan singkat yang mencakup semua informasi terkait yang diperlukan untuk menyusun laporan.

## **7. Langkah dalam Supervisi**

Adapun tahapan-tahapan tersebut adalah (Suharsimi, 2006: 171).

- 1) Identifikasi masalah, kegiatan yang dilakukan untuk melihat celah antara keadaan yang sedang terjadi dengan keadaan yang seharusnya diharapkan, sudah sesuai atau hanya menjadi sebuah tindakan-tindakan yang kurang tepat.
- 2) Diagnosis, melihat dan juga merumuskan kemungkinan penyebab timbulnya sebuah masalah dengan menguji faktor penghambat dan juga penunjang sebuah kegiatan belajar mengajar.
- 3) Mengembangkan rencana kegiatan, mengembangkan strategi untuk melaksanakan kegiatan secara rinci, menelaah setiap alternatif yang ada serta mengantisipasi kemungkinan akibat yang ditimbulkan, lalu kemudian memilih salah satu yang dianggap sesuai untuk dilaksanakan.
- 4) Evaluasi rencana kegiatan, kegiatan yang telah dilaksanakan sebelumnya dilakukan peninjauan ulang apakah telah sesuai dengan apa yang diharapkan atau justru ada beberapa kegiatan yang diperlukannya sebuah tindakan perbaikan.

## **8. Teknik-Teknik Supervisi Pendidikan Akademik**

teknik merupakan alat ataupun cara-cara yang digunakan oleh seorang supervisor untuk mewujudkan pencapaian tujuan supervisi dan memiliki tujuan akhir sebagai tujuan melakukan perbaikan dan juga pengembangan situasi dan juga kondisi. Secara garis besar teknik supervisi dibedakan menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut: (Purwanto, 2020: 34)

### **1. Teknik Individu**

Teknik individual adalah teknik yang digunakan oleh supervisor terhadap guru secara individual, yaitu dengan pelaksanaan supervisi yang digunakan kepada pribadi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Adapun tindakan yang dilakukan dalam teknik individual adalah sebagai berikut:

- 1) Kunjungan Kelas

Teknik yang dilakukan oleh supervisor dengan melakukan kunjungan ke dalam kelas, ketika pembelajaran sedang berlangsung untuk melihat dan juga mengamati guru yang sedang mengajar. Pelaksanaan tindakan kunjungan kelas dapat dilaksanakan dengan tiga macam cara, yaitu:

a. Kunjungan Kelas Tanpa Pemberitahuan

Pelaksanaan tugas yang ditangani oleh pengelola (kepala madrasah) tanpa memberitahukan kepada instruktur yang bersangkutan.

b. Kunjungan Kelas dengan Pemberitahuan

Pengawas (Kepala Madrasah) harus menginformasikan kepada pengajar terkait tentang kegiatan pengawasan yang akan dilakukan sebelum dapat dipraktikkan. Kunjungan Kelas dengan

c. Undangan Guru

Pelaksanaan kegiatan supervisi atas dasar permintaan guru terlibat, yaitu usaha guru untuk motivasi melakukan kegiatan evaluasi terhadap kinerja dirinya.

2) Percakapan Pribadi

Percakapan pribadi adalah dialog yang dilakukan oleh supervisor terhadap guru dengan topik pembahasan berkaitan dengan keluhan dan juga kekurangan yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran guru. Adapun jenis percakapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Percakapan yang dilakukan setelah tindakan kunjungan kelas.

b. Percakapan yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari.

2. Teknik Kelompok

Teknik kelompok adalah pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan oleh supervisor terhadap guru melalui tindakan kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama (Darwis, 2009: 86). Dapat disimpulkan bahwa teknik kelompok adalah upaya perbaikan yang dilakukan dengan cara berkerjasama dalam tindak masalah yang dianggap penting untuk diselesaikan. Adapun teknik supervisi yang bersifat kelompok adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan Orientasi bagi Guru Baru

Tindakan yang dilakukan oleh supervisi terhadap guru baru, untuk mengenalkan kegiatan yang berkaitan dengan tindakan yang biasa dilakukan oleh supervisor.

2) Rapat Guru

Rapat ini dilaksanakan untuk meninjau dan juga melihat sejauh mana proses pembelajaran yang telah berlangsung dan upaya dan cara peningkatan profesi guru.

Tujuan dai teknik ini adalah sebagai berikut: (Sagala, 2010: 212)

- a. Mayatukan pandangan guru terhadap masalah yang ditemukan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.
  - b. Mendorong para pendidik untuk menerima dan menyelesaikan tugas dengan sangat kompeten dan terampil.
  - c. Menyatukan pendapat akan metode kerja yang baik untuk digunakan dalam pencapaian pengajaran yang maksimal.
  - d. Menyampaikan informasi baru.
- 3) Studi Kelompok Antar Guru
- Kegiatan yang dilakukan sesama guru yang memiliki bidang kemampuan yang sama, atau guru-guru yang memiliki keahlian dalam bidang studi tertentu. Misalnya studi yang dilakukan dengan guru-guru yang memiliki bidang ahli dalam pembelajaran Matematik, membahas metode mengajar yang baik dan juga alat peraga pendukung yang menunjang proses pembelajaran.
- 4) Diskusi
- Proses kegiatan yang dilakukan dengan cara bertukar pendapat dan juga pikiran terhadap sesuatu. Dalam tindakan supervisi ini maka diskusi difokuskan untuk mencari alternatif pemecahan masalah dari berbagai masalah yang ditemukan.
- 5) Workshop
- Kegiatan belajar kelompok yang terjadi antar sesama guru dari sejumlah madrasah dengan memberikan materi terkait dengan upaya-upaya pemecahan masalah.
- 6) Teknik Demonstrasi Mengajar
- Tindakan pengenalametode mengajar yang dianggap baik dan juga sesuai oleh supervisor terhadap guru.

### **Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah**

secara khusus kewajiban kepala madrasah sebagai pengawas adalah melakukan hal-hal sebagai berikut (Mulyasa, 2014, 74):

1. Berdiskusi dengan guru madrasah tentang tujuan pendidikan dan prinsip-prinsip panduannya;
2. Berbicara tentang metode dan strategi pengajaran dengan instruktur sambil mendukung dan menumbuhkan metode pengajaran dan pembelajaran;

3. Membantu guru dengan membuat rencana pelajaran, jadwal semester, dan silabus;
4. Membantu guru memilih dan mengevaluasi buku teks untuk siswa, buku perpustakaan madrasah, dan buku referensi guru;
5. Membantu guru dalam evaluasi dan penggunaan data uji untuk meningkatkan metode pengajaran dan pembelajaran;
6. Kunjungi ruang kelas untuk memberikan supervisi klinis;
7. Mengunjungi guru-guru untuk observasi guna meningkatkan teknik pengajaran mereka;
8. Mengadakan pembicaraan individu mengenai masalah yang mereka hadapi harus diadakan dengan guru-guru.

Dari paparan penjelasan di atas maka dapat ditarik sebuah simpulan, bahwa peran kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi memiliki peran yang krusial, mengingat kepala sekolah juga merupakan roda penggerak bagi sistem pendidikan bagi sekolah yang dipimpinnya.

### **Proses Pelaksanaan Supervisi di Madrasah**

Proses dalam supervisi pendidikan yang akan dilaksanakan tidak jauh berbeda dengan fungsi manajemen. Adapun proses pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah sebagai berikut:

#### **1) Perencanaan**

Kegiatan perencanaan adalah tindakan yang mengidentifikasi masalah, yaitu menyoroti bidang-bidang yang memerlukan pengawasan. Untuk menjadikan supervisi lebih efisien dan efektif, identifikasi dilakukan dengan mengkaji manfaat, kekurangan, kemungkinan, dan bahaya dari bagian-bagian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar. Langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan supervisi adalah:

1. Mengumpulkan informasi melalui rapat staf, diskusi individu, dan kunjungan kelas;
2. Memproses data dengan memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat;
3. Urutkan data ke dalam kategori berdasarkan masalah yang dihadapi;
4. Menarik penilaian mengenai isu target yang konsisten dengan keadaan saat ini;
5. Menetapkan metode yang efektif untuk meningkatkan atau meningkatkan profesionalisme guru.

#### **2) Pelaksanaan**

Kegiatan pelaksanaan merupakan tindakan nyata yang diambil untuk meningkatkan atau memperkuat kemampuan instruktur. Kegiatan yang melibatkan pelaksanaan melibatkan supervisor yang membantu instruktur agar guru dapat melaksanakan supervisi

secara efektif sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Adanya tindak lanjut untuk mengetahui efektifitas proses dan hasil pelaksanaan supervisi, oleh karena itu kegiatan evaluasi harus diselesaikan. Pengawasan tidak berakhir dengan selesainya pendampingan dan penerapan teknik pengawasan.

Pelaksanaan supervisi ini dilakukan dengan mengawali kegiatan:

1. Pengumpulan data terkait dengan kelemahan dan juga permasalahan guru
2. Penilaian, yaitu data yang telah ditemukan di olah kembali dengan kemudian dilakukan tindakan untuk melakukan penilaian terhadap keberhasilan guru.
3. Deteksi kelemahan, yaitu tindakan dengan melihat kelemahan yang dimiliki oleh seorang guru.
4. Memperbaiki kelemahan, jika seorang guru diidentifikasi memiliki kelemahan maka pada tahap ini seorang supervisor berusaha untuk melakukan perbaikan dengan teknik-teknik supervisi.
5. Bimbingan dan pengembangan

Akhir tujuan dari supervisi pendidikan adalah untuk memperbaiki situasi dan juga kondisi pembelajaran dan juga pengajaran, dengan begitu akan sangat diperlukan bimbingan dan juga pengembangan kepada guru oleh supervisor melalui teknik-teknik supervisi.

### 3) Evaluasi

Kegiatan evaluasi merupakan tindakan untuk mengevaluasi efektivitas proses dan hasil penggunaan pengawasan. Proses evaluasi dilakukan secara menyeluruh. Semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan supervisi adalah audiens yang dituju untuk evaluasi supervisi. Tujuan dalam pelaksanaan evaluasi ini adalah untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya agar dapat direncanakan kembali dengan lebih baik (Rusydi dan Tien, 2017: 174). Program perencanaan selanjutnya akan dibuat dengan menggunakan evaluasi supervisi sebagai acuan. Namun, banyak ahli supervisi juga merekomendasikan tiga tahap supervisi, termasuk pertemuan awal, pengamatan instruktur di kelas, dan pertemuan lanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang mencoba memahami fenomena yang berkaitan dengan apa yang dialami partisipan penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan perilaku lainnya secara holistik dan diungkapkan

melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi wawancara dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perencanaan Supervisi yang Dilakukan Kepala Madrasah**

Perencanaan yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah dengan memberdayakan guru senior yang telah memiliki pengalaman dengan membentuk tim supervisi yang melibatkan guru senior. Dalam hal ini kepala madrasah mempersiapkan rancangan pelaksanaan supervisi dengan membuat buku panduan dan juga jadwal kegiatan supervisi bersama dengan tim supervisi (guru senior). Hal lainnya yang dilakukan oleh kepala madrasah yang berkaitan dengan perencanaan supervisi adalah membuat instrumen penilaian dari kegiatan supervisi.

Adapun tim yang dibentuk oleh kepala madrasah adalah kepala madrasah beserta dengan tiga guru senior yang diberdayakan dengan tujuan bahwa guru senior sebagai guru yang di gugu dan juga di tiru oleh guru junior. Dengan melakukan rapat perencanaan supervisi oleh kepala madrasah dan juga tim supervisi maka tim supervisi membuat perangkat supervisi yaitu perangkat yang digunakan dalam melaksanakan supervisi dengan instrumen observasi pembelajaran/ check list.

Adapun indikator penilaian yang telah direncanakan adalah sebagai berikut:

- a. Relevansi materi dengan tujuan intruksional.
- b. Penguasaan materi
- c. Strategi
- d. Metode
- e. Manajemen kelas
- f. Pemberian motivasi kepada siswa
- g. Penggunaan bahasa
- h. Gaya dan sikap atau perilaku.

Maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah dilakukan dengan baik, berdasarkan tahapan yang sesuai pada materi yang telah di papar pada BAB II. Kemudian, perencanaan yang dilakukan menggunakan model komprehensif yaitu pembahasan yang mendalam serta menghubungkan secara seksama berbagai unsur yang terkait dengan pelaksanaan proses kegiatan belajar dan mengajar seperti metode, sarana dan model pembelajaran.

### **Pelaksanaan Supervisi Oleh Kepala Madrasah**

Pelaksanaan tindakan supervisi adalah salah satu tindak lanjut dari salah satu tugas kepala madrasah yaitu supervisor. Berdasarkan dari hasil temuan khusus yang telah dilakukan maka ditemukannya pelaksanaan supervisi oleh kepala MAS MPI Silo Bonto yang sesuai dengan teori yang telah disajikan dalam bab dua, yaitu kepala madrasah menggunakan teknik-teknik supervisi yaitu teknik individual dan juga teknik kelompok pelaksanaan tindakan ini dilakukan bersama dengan guru senior dengan pelaksanaan yang baik.

Berdasarkan tindakan yang dilakukan maka pedoman dalam pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah dengan menganalisa tindakan guru di dalam kelas dengan tindakan-tindakan yang sesuai dengan instrumen penilaian kegiatan supervisi.

Berdasarkan dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan supervisi yang dilakukan kepala madrasah terhadap guru senior memiliki instrumen baku dan pelaksanaannya dilakukan dengan kerjasama yang baik dengan guru senior. Lalu, pelaksanaannya dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik supervisi yang relevan dengan yang terlampir di bab dua.

Perencanaan yang dilakukan meliputi tindakan tahap awal yaitu pembentukan tim supervisi. Tim supervisi terdiri dari Kepala Madrasah, Wakil Kepala Bagian Kurikulum dan juga dua guru yang dianggap senior dan memiliki pengalaman yang cukup.

Sasaran dalam tindak pelaksanaan supervisi di MAS MPI Silo Bonto lebih menekankan pada tindakan supervisi akademik, yaitu menekankan pada hal-hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan proses belajar mengajar. Tujuan dari pelaksanaan supervisi mencakup beberapa hal berikut: 1) membangkitkan motivasi guru untuk terus bertumbuh dan berkembang dalam mengembangkan model pembelajaran yang disajikan kepada peserta didik, 2) meningkatkan kualitas guru dalam proses pengajaran, 3) meningkatkan mutu pembelajaran pada proses belajar mengajar.

Dalam tahap perencanaan yang dilakukan oleh kepala Madrasah, kebijakan kepala Madrasah adalah menyusun beberapa instrumen pelaksanaan supervisi yang telah disusun dalam buku supervisi. Adapun teknik pelaksanaan yang digunakan dalam perencanaan pelaksanaannya, dilakukan dengan teknik individual dan teknik kelompok. Adapun teknik individual dilakukan dengan pembuatan jadwal kunjungan kelas, kunjungan kelas dilakukan dengan cara pemberitahuan kepada guru yang bersangkutan.



Sedangkan untuk teknik kelompok dilakukan dengan beberapa cara: 1) rapat guru, 2) diskusi, 3) teknik demonstrasi mengajar.

### **Monitoring Evaluasi oleh Kepala Madrasah**

Secara umum tujuan dari kegiatan supervisi adalah perbaikan situasi pendidikan dan pengajaran dan pada khususnya adalah untuk peningkatan mutu mengajar dan belajar (Ali Imron, 2012:11). Sesuai dengan teori tersebut evaluasi yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah dengan melakukan tindakan evaluasi secara komprehensif yaitu dengan menekankan pengetahuan-pengetahuan yang mendalam terhadap guru yang telah mendapat tindakan supervisi dengan cara melakukan komunikasi lanjutan setelah tindak kegiatan supervisi.

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan kepala madrasah melakukan tindak lanjut dengan melakukan diskusi kepada guru yang memiliki penilaian yang berada di bawah standart penilaian. Selain itu kepala madrasah juga melakukan tindakan pendidikan dan pelatihan dengan di bantu tim supervisi yang berasal dari kementerian agama.

Maka, dari penjelasan di atas maka disimpulkan bahwa kepala MAS MPI Silo Bonto telah melakukan tindakan supervisi sesuai dengan teori dan juga melakukan tindakan diskusi, pendidikan serta pelatihan secara berlanjut.

### **Hubungan Kepala Madrasah dengan Guru Senior dalam Pelaksanaan Supervisi**

Kerja sama antar sesama tim akan mempengaruhi pencapaian tujuan dengan efektif dan juga efesien, kerja sama tim sangat diperlukan dalam tindakan pelaksanaan untuk memberikan hasil maksimal. Tidak terkecuali kerja sama tim pada saat pelaksanaan supervisi juga sudah seharusnya memiliki ikatan yang erat.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan maka peneliti mendapati bahwa hubungan yang terjalin antar sesama tim supervisi sudah sangat baik, hubungan dijalin atas dasar kerja sama dan juga pencapaian tujuan secara maksimal. Hal ini dapat dilihat pada beberapa ulasan oleh informan yang menunjukkan bahwa kepala madrasah dan guru senior melakukan rapat sebelum pelaksanaan supervisi dan juga menjalin kerja sama dengan baik.

Selain itu, hubungan yang dibangun antara kepala madrasah dengan guru senior juga dilakukan bertahap berdasarkan pada proses pelaksanaan kegiatan supervisi, yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan juga monitoring evaluasi. Hubungan tersebut dilakukan dengan dengan melakukan pendekatan-pendekatan yang dibangun dengan cara berikut:

1. Percakapan Pribadi

Percakapan pribadi yang terjadi antara kepala madrasah dan guru senior dilakukan dengan percakapan sehari-hari dengan membangun kedekatan untuk memperoleh pandangan terhadap visi yang sama dalam melaksanakan tindakan supervisi.

2. Kerjasama Tim

Tindakan yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan membentuk tim supervisi tentu saja berpengaruh pada pendekatan yang dibangun antara sesama tim supervisi dalam penyatuan kesepakatan untuk pelaksanaan kegiatan supervisi. Pada hubungan kedekatan ini dibangun dengan cara menyamakan persepsi pada saat rapat perencanaan, kemudian pada saat pelaksanaan kegiatan supervisi, hingga pada rapat terakhir penentuan tindakan evaluasi yang akan diberikan kepada guru yang bersangkutan.

## **KESIMPULAN**

Setelah melakukan penelitian dan juga menelaah hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki point penting, yaitu:

1. Perencanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah bersama guru senior memiliki langkah dan juga bekerja dengan panduan yang sama dengan guru lainnya tidak ada perbedaan, dan perencanaan tindakan supervisi dilakukan dengan memberdayakan guru senior sebagai bagian dari tim supervisi, kemudian merencanakan jadwal supervisi dan juga menyusun instrumen penilaian.
2. Pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah bersama guru senior di MAS MPI Silo Bonto tidak mendapat tindakan khusus, pelaksanaannya pun telah menggunakan teknik-teknik dan juga pendekatan yang baik. Adapun teknik yang digunakan adalah teknik individual dan juga kelompok.
3. Evaluasi setelah pelaksanaan supervisi pendidikan terhadap guru senior memiliki tindakan yang tidak cukup beda. Namun evaluasi yang dilakukan bersama guru senior di MAS MPI Silo Bonto langsung menggunakan tindakan evaluasi yang dibantu oleh tim supervisi dari kementerian agama.
4. Hubungan antar sesama tim supervisi yaitu kepala madrasah dan juga guru senior memiliki hubungan yang erat dan juga dilaksanakan dengan baik. Hubungannya dilakukan untuk

pencapaian tujuan yang baik dan juga meningkatkan hasil dari pelaksanaan tindakan supervisi, yaitu untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MAS MPI Silo Bonto.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Gazali Marlina, 2013, *Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan Untuk Mencerdaskan Bangsa*, Jurnal Al-Ta'dib, 6(2).
- Lukman N dkk, 2020, *Supervisi Akademik Pengawas (Teori dan Aplikasi Melalui Mutu Pendidikan)*, Medan: CV. Sentosa Deli Mandiri.
- Musfiquon & Bahak Udin, 2015, *Menjadi Pengawas Profesional*, Siduarjo: Nizamia Learning Center.
- Mulyasa, 2003, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta: Depdiknas.
- Nurdin Usman, 2002, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Setiawan Guntur, 2004, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, Bandung: Remaja Rodsakarya Offset.
- Ardina, 2016, *Organisasi Kepemudaan yang Efektif dan Efisien dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa Darungan Kecamatan Wlingi*, Jurnal Translitera Edisi 4.
- Nurhayati Siti, 2019, *Supervisi Kepala Sekolah dan Kinerja Guru*, Lampung: CV. IQRO.
- D. Sudjana S, 2010, *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Bandung: Penerbit Falah.
- Jasmani dan Syaiful Mustofa, 2013, *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ngalim Purwanto, 2014, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto, 2005, *Dasar-Dasar Supervisi*, Jakarta: Reneka Cipta
- Ngalim Purwanto, 2020, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Darwis Amri, 2009, *Panduan Praktis Pelaksanaan Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Pekanbaru: Suska Press.
- Sagala Syaiful, 2010, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- E. Mulyasa, 2014, *Memahami Tugas Kepala Sekolah sebagai Supervisi*, Jakarta: Grasindo, Cet ke Tujuh.
- Rusydi dan Tien, 2017, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.